

The Role of Self-Development Psychoeducation to Increase Knowledge in Preventing Drug Abuse in Vocational High School Students [Peranan Psikoedukasi *Self-Development* Untuk Meningkatkan Pengentahuan Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMK]

M. Ardi Ferdianto¹⁾, Ghozali Rusyid Affandi, S.Psi., M.A.²⁾

¹⁾Program Studi Psiologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ghozali@umsida.ac.id

Abstract. *Drug abuse is a serious problem faced by many people, especially among teenagers. This study aims to evaluate the effectiveness of the Self-development psychoeducation program in improving students' knowledge related to drug abuse prevention. Using a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design, this study involved 39 students of grade XI SMK Buana Waru Sidoarjo. Data were obtained through a questionnaire containing 15 statements related to knowledge about self-development and drugs. This sample was taken using a random sampling technique. The results showed an increase in students' average scores, from 9,795 during the pre-test to 14,308 during the post-test. These results confirm that psychoeducation can significantly improve students' knowledge, while highlighting the importance of creating a supportive environment in preventing drug abuse. This study recommends further studies with stronger designs such as Control Group Design which are needed as a comparison to assess the effectiveness of the study. By comparing the results between the control group and the experimental group that received the intervention, researchers can determine whether the changes that occur are caused by the intervention or other factors.*

Keywords - Psychoeducation, Self-Development, Drug Abuse, Adolescents, Vocational High School Students

Abstrak. Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang banyak dihadapi oleh masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program psikoedukasi Self development dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one-group pretest-posttest, penelitian ini melibatkan 39 siswa kelas XI SMK Buana waru Sidoarjo. Data diperoleh melalui kuesioner berisi 15 pernyataan terkait pengetahuan tentang self-Development dan narkoba. Pengambilan sample ini menggunakan teknik random sampling. Hasil menunjukkan peningkatan pada skor rata-rata siswa, dari 9.795 saat pre-test menjadi 14.308 saat post-test. Hasil ini menegaskan bahwa psikoedukasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan, sekaligus menyoroti pentingnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini merekomendasikan studi lanjutan dengan desain yang lebih kuat seperti Control Group Design yang di perlukan sebagai pembanding untuk menilai efektivitas penelitian. Dengan membandingkan hasil antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menerima intervensi, peneliti dapat menentukan apakah perubahan yang terjadi disebabkan oleh intervensi atau faktor lain.

Kata Kunci - Psikoedukasi, *Self- Development*, Penyalahgunaan Narkoba, Remaja, Siswa SMK

I. PENDAHULUAN

Narkotika adalah zat atau obat yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi sistem saraf pusat, sehingga dapat menyebabkan hilangnya kesadaran seseorang atau digunakan sebagai zat anestesi [1]. Namun, seiring berjalannya waktu, penggunaan narkoba telah mengalami pergeseran. Dari yang awalnya hanya dimanfaatkan untuk tujuan medis, kini sering disalahgunakan untuk mencari pelarian emosional atau kesenangan sesaat melalui penggunaan dosis yang berlebihan. Mengonsumsi narkoba akan menyebabkan ketergantungan bagi penggunanya [2]. Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat memberikan dampak yang serius, seperti menurunnya konsentrasi dan produktivitas belajar, melemahkan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan baik dan buruk, serta memicu perubahan perilaku yang membuat mereka enggan bersosialisasi. Selain itu, hal ini juga meningkatkan risiko berbagai penyakit, gangguan mental dan bahkan memicu terjadinya tindakan criminal [3]. Angka penyalahgunaan narkoba di Jawa Timur menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2019 hingga 2020. Tiga wilayah dengan prevalensi tertinggi tercatat di Surabaya, Sidoarjo, dan Madura. [4]. Masalah penyalahgunaan narkoba sudah dikenal luas, ditandai dengan peningkatan jumlah pecandu, kasus, serta variasi model dan jaringan distribusinya yang semakin kompleks. Generasi

muda khususnya pelajar adalah generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan para pendahulu dengan menjadi pemimpin berwawasan luas yang diharapkan mampu menghadirkan perubahan signifikan dan membawa bangsa menuju kemakmuran serta kejayaan yang gemilang (Rizky Salsabila et al., 2021). Namun, hasil Survei BNN tahun 2014 mengungkapkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 2,18% atau sekitar 4.022.702 orang. Dari angka tersebut, kelompok pelajar menyumbang 27,32% atau sekitar 1.099.002 kasus, dengan jumlah korban meninggal mencapai 12.044 jiwa setiap tahunnya [6]. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda menjadi kelompok yang paling rentan terhadap paparan penyalahgunaan narkoba (BNN RI, 2019). Tantangan terbesar saat ini adalah bagaimana membentuk Generasi yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga kokoh dalam etika dan moral. [7]. Penyalahgunaan narkoba pada masa remaja khususnya pelajar berkaitan erat dengan fase transisi kehidupan, yaitu saat mereka berjuang mencari jati diri dan kerap mengalami krisis identitas.

Berdasarkan hasil *Community Need Assessment* (CNA) yang dilakukan melalui wawancara dan survei, terungkap bahwa sejumlah siswa menghadapi berbagai permasalahan, termasuk kenakalan remaja seperti merokok, berpakaian tidak rapi, bolos sekolah, serta kurangnya edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan siswa kelas XI SMK. Menurut Guru, siswa kelas XI belum pernah mendapatkan edukasi terkait bahaya narkoba. Selain itu, hasil wawancara dengan pihak BNN Kabupaten Sidoarjo (2024) mengungkapkan bahwa BNN saat ini tengah melaksanakan program Desa Bersinar (Bersih Narkoba), yang memfokuskan perhatian pada Desa Medaeng dan Desa Wedoro karena tingkat kerawanan yang tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba. SMK Buana waru Sidoarjo, yang terletak di Desa Medaeng, turut menjadi perhatian dalam program ini.

Penelitian Rika Widianita (2023), menjelaskan faktor-faktor seperti kemampuan remaja untuk menolak ajakan yang negatif, keterlibatan aktif dalam kegiatan *self-development* di sekolah, serta kedekatan hubungan dengan keluarga dapat menjadi pengaruh penting dalam mencegah perilaku penyalahgunaan narkoba [8]. Oleh karena itu, pencegahan penyalahgunaan narkoba menjadi krusial, dan penting bagi remaja untuk memiliki *self-development* yang kuat sebagai pondasi hidup sehat dan positif. *Self-development* Menurut Hery Wibowo yaitu aktivitas mengajarkan diri untuk melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat, yang dapat mendorong diri kita untuk mencapai aktualisasi diri secara maksimal [9]. Faturrohman menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh dua faktor utama, faktor internal mencakup aspek pembawaan serta potensi psikologis yang ada dalam diri individu, sementara faktor eksternal melibatkan lingkungan, pendidikan, dan pengalaman interaksi. Sinergi antara kedua faktor ini memudahkan individu untuk menerima pendidikan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan [10]. Meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia menjadi ancaman serius bagi generasi muda yang kurang memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai bahaya narkoba [11].

Memberikan edukasi dan pemahaman tentang narkoba kepada generasi muda Indonesia merupakan langkah penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba [12]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Angraini dkk (2021), yang menekankan pentingnya aspek *self-development*, seperti self-esteem, dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba [13]. Beserta Penelitian yang dilakukan oleh Chairani, (2022) berjudul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Mengenai Bahaya Narkoba dan Pencegahannya di SMP Negeri 2 Sei Rampah” Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta didik setelah menerima penyuluhan. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kesadaran peserta didik terhadap bahaya narkoba meningkat, sehingga mereka lebih mampu menjaga diri dan waspada terhadap penyebaran narkoba (14). BNN (Badan Narkotika Nasional) telah aktif memberikan contoh nyata melalui berbagai sosialisasi tentang bahaya narkoba kepada generasi muda Indonesia. Pengetahuan pelajar yang relatif rendah dalam penggunaan narkoba dikarenakan kurangnya informasi penyuluhan tentang narkoba bagi kesehatan [15]. Pemahaman yang mendalam tentang narkoba memiliki korelasi positif dengan efektivitas upaya pencegahan terhadap penyalahgunaannya. Psikoedukasi adalah bentuk dukungan sosial sebagai upaya meningkatkan literasi dan kesadaran remaja mengenai realitas serta potensi risiko masalah kesehatan mental yang dapat dialami. [16]. Psikoedukasi tentang Pemahaman yang tepat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dapat membentuk sugesti positif serta meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja, hal ini bertujuan agar mereka terhindar dari perilaku negatif dan lebih terdorong untuk menjalani kegiatan positif dalam keseharian mereka.

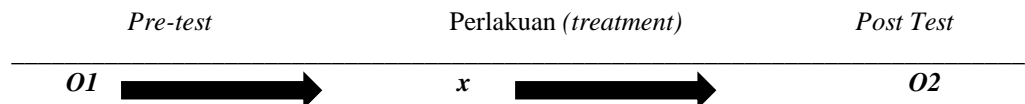
Berdasarkan permasalahan diatas bisa disimpulkan bahwa perlu adanya psikoedukasi *self-development* sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pencegahan penyalahgunaan narkoba di siswa SMK Swasta X di Sidoarjo. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan mengenai konsep pengembangan diri (*self-development*) dan bahaya akibat penyalahgunaan narkoba. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian Angraini dkk (2021), yang menekankan pentingnya aspek *self-development*, seperti self-esteem, dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, peneliti bertekad mendukung upaya pemerintah dalam menciptakan generasi Indonesia yang bebas narkoba dengan memberikan edukasi kepada siswa-siswi SMA/K.

II. METODE

Desain penelitian

Desain penelitian yang diterapkan adalah *one-group pretest-posttest design*, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa SMK sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Menurut Saputra (2017), *one-group pretest-posttest design* adalah model penelitian yang melibatkan satu kelompok saja, di mana perlakuan diberikan tanpa adanya kelompok pembandingan. Menurut Latipun 2006 penggunaan *pretest* dan *posttest* ini merupakan metode yang paling ideal untuk mempelajari hubungan sebab-akibat, karena hampir semua sumber invaliditas yang mungkin muncul dalam penelitian dapat terkontrol dengan baik [17].

Tabel 1. Rancangan eksperimen



Keterangan:

O1: Pengukuran sebelum perlakuan (*Pre-test*)

X : Perlakuan (*treatment*)

O2: Pengukuran sebelum perlakuan (*Post Test*).

Populasi, Sampel, Pengambilan Sampel

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Buana Waru Sidoarjo, yang berjumlah total 39 siswa/i. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Subjek terdiri dari siswa/i berusia 16 tahun sebanyak 5 siswa/i, 17 tahun sebanyak 20 siswa/i, 18 tahun sebanyak 13 siswa/i, dan 19 tahun sebanyak 1 siswa/i.

Prosedur Intervensi

Tahapan implementasi program psikoedukasi ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta, perencanaan materi, dan penyusunan jadwal. Tahap pelaksanaan melibatkan pemberian materi secara bertahap menggunakan modul yang dirancang untuk mendukung pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Psikoedukasi Siswa SMK

Tahap 1. Persiapan	
Aktivitas	: -Survei untuk Mengidentifikasi Masalah yang Membutuhkan Program Edukasi. - Penilaian kebutuhan dan Perencanaan program.
Tujuan	: Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan Siswa
Waktu	: 1 bulan Sebelum Kegiatan
Peralatan	: Alat tulis dan materi presentasi
Tahap 2. Pelaksanaan Psikoedukasi	
Aktivitas	: -Menyapa peserta, melakukan <i>ice-breaking</i> , dan memperkenalkan tujuan kegiatan. - Pemaparan materi utama secara interaktif (menggunakan slide presentasi).
Tujuan	: -Membangun suasana kondusif dan meningkatkan antusiasme peserta. -Memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang topik edukasi.
Waktu	: 120 menit saat kegiatan
Peralatan	: Laptop, proyektor, pointer, modul atau <i>handout</i> peserta.
Tahap 3. Evaluasi	
Aktivitas	: -Peserta mengisi kuesioner atau melakukan kuis evaluasi. -Memberikan kesimpulan, pesan motivasi, dan dokumentasi kegiatan (foto bersama).

Tujuan	-Memberikan informasi tentang keberhasilan dan efektivitas kegiatan. : - Mengukur pemahaman peserta dan menyelesaikan pertanyaan yang belum terjawab. -Dapatkan umpan balik dari peserta untuk refleksi.
Waktu	: 30 menit setelah kegiatan.
Peralatan	: Distribusi Kuesioner dan <i>Post-Test</i> .

Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat bantu, yang disusun berdasarkan referensi dari modul penelitian yang dirancang khusus untuk mendukung pelaksanaan psikoedukasi. Kuisisioner penelitian dapat diakses melalui tautan berikut:

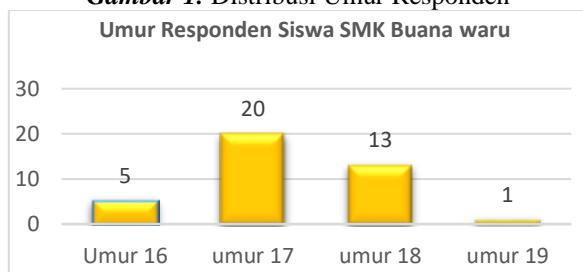
<https://drive.google.com/file/d/1v6w8LUMgnwRfkNBq3DzT0vTcWA2xejq7/view?usp=sharing>.

Nilai reliabilitas kuesioner sebesar 0,736 menunjukkan tingkat reliabilitas yang dapat diterima. Materi psikoedukasi mencakup dua poin utama yang akan disampaikan oleh penerjemah. Poin pertama berfokus pada pengembangan diri (*self-development*), sementara poin kedua membahas secara mendalam tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu mengkonsultasikan instrumen kepada Dosen Pembimbing.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Gambar 1. Distribusi Umur Responden



Berdasarkan persentase usia responden, mayoritas siswa, yaitu 20 (51,28%), berada pada usia 17 tahun, menjadikannya kelompok usia terbesar. Selanjutnya, usia 18 tahun mencakup 13 (33,33% dari total responden, sedangkan siswa berusia 16 tahun hanya menyumbang 5 (12,82%). Kelompok usia 19 tahun merupakan yang terkecil, hanya sebesar 1 (2,56%). Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden berada pada usia 17 tahun, dengan proporsi signifikan pada usia 18 tahun, sementara siswa berusia 16 dan 19 tahun menjadi minoritas dalam distribusi usia.

Tabel 3. Uji Normality (Shapiro-Wilk)

			W	p
Pre-Test	-	Post-Test	0.957	0.139

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

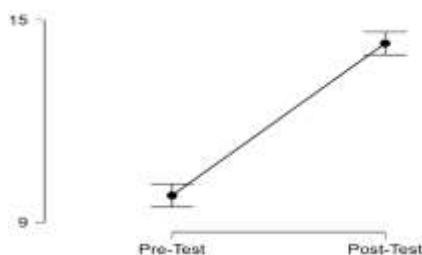
Hasil uji normalitas, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dengan nilai dilihat nilai $P = 0,139$ ($p > 0,05$). Pemenuhan asumsi ini mengindikasikan bahwa data telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Deskriptif Statistik

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Pre-Test	39	9.795	1.301	0.208	0.133
Post-Test	39	14.308	0.694	0.111	0.049

Tabel 4 menyajikan hasil statistik deskriptif yang menggambarkan skor pretest dan posttest dari 39 siswa terkait dengan pengetahuan *self-development* sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Data menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi. Skor rata-rata sebelum psikoedukasi adalah ($M=9,795$), yang mencerminkan tingkat pemahaman awal siswa. Setelah diberikan psikoedukasi, terjadi peningkatan pada skor rata-rata, yaitu ($M=14,308$). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa SMK setelah mengikuti psikoedukasi, yang dapat dilihat pada Grafik di bawah ini.

Gambar 2. Pre Test dan Post Test



Tabel 5. Uji Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	t	df	p
Pre-Test	Post-Test	-18.984	38	< .001

Note. Student's t-test.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 di atas, nilai ($p = <.001$) lebih kecil dari ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pengabdian ini terjadi perubahan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah psikoedukasi.

B. Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi *self-development* efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kelompok eksperimen dengan skor rata-rata sebelum psikoedukasi adalah ($M=9,795$), yang mencerminkan tingkat pemahaman awal siswa. Setelah diberikan psikoedukasi, terjadi peningkatan pada skor rata-rata, yaitu ($M=14,308$). Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Tanjung, (2024) berjudul "Psikoedukasi Intervensi Sosial Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Mahasiswa." Penelitian ini mengkaji peran program psikoedukasi yang melibatkan pemahaman tentang bahaya narkoba, pengembangan diri, serta peningkatan kesadaran diri dan nilai-nilai sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam memperkuat kemampuan mahasiswa untuk menolak penyalahgunaan narkoba [18]. Psikoedukasi *self-development* dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK penelitian ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa SMK Buana Waru Sidoarjo, yang dibuktikan melalui analisis statistik Uji T dengan nilai $p = 0.001 < 0.05$, mengindikasikan terjadi perubahan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah psikoedukasi.

Psikoedukasi *self-development* dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap risiko dan dampak buruk penyalahgunaan narkoba, sekaligus membantu mereka mengenali potensi diri secara lebih baik. Program ini memungkinkan siswa untuk menetapkan tujuan hidup, menerima, serta merespons umpan balik secara positif. Selain itu, *self-development* yang baik membangun kemampuan siswa untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan disiplin dalam pembelajaran. Individu dengan kemampuan ini lebih cenderung memiliki perilaku yang terarah dan mampu membedakan antara tindakan yang benar dan salah. Oleh itu, dorongan motivasi yang betul akan menjadi input positif dalam membantu remaja mengelakkan diri dari pada melakukan tingkah laku abnormal dan menyalahi norma masyarakat [19]. Dengan pendekatan yang holistik, psikoedukasi ini diharapkan dapat memperkuat kepercayaan diri siswa serta mendorong ketekunan mereka dalam mengejar prestasi akademik dan personal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat mengambil peran proaktif dalam mendukung program seperti psikoedukasi *self-development*. Dengan menyediakan bimbingan dan fasilitas yang memadai, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri, ketekunan, serta keterampilan pengambilan keputusan yang diperlukan untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat membangun lingkungan yang mendukung keberhasilan siswa, baik dalam aspek akademik maupun personal. Dengan adanya sinergi ini, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan secara lebih efektif, holistik, dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menghadapi beberapa keterbatasan, terutama karena menggunakan desain *pra-eksperimen one group desain* yang kurang mampu mengontrol variabel eksternal secara optimal. Hal ini dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini lebih terfokus pada peningkatan pengetahuan siswa tanpa mengukur dampaknya terhadap perubahan perilaku nyata dalam jangka panjang. Untuk mengatasi keterbatasan ini, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih kuat yaitu adanya *Control Group Design* serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar untuk meningkatkan keandalan dan validitas hasil. *Control Group Design* adalah bentuk eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan [20]. *Control Group Design* di perlukan sebagai pembanding untuk menilai efektivitas penelitian. Dengan membandingkan hasil antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menerima intervensi, peneliti dapat menentukan apakah perubahan yang terjadi disebabkan oleh intervensi atau faktor lain.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program psikoedukasi *Self Development* secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba. Melalui pendekatan kuantitatif dengan desain *pretest-posttest one group desain*, hasil penelitian mengungkap adanya peningkatan signifikan pada rata-rata skor pengetahuan siswa setelah mengikuti program tersebut. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran lingkungan sosial dalam menunjang keberhasilan siswa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya dan menghindari hal negatif seperti halnya penyalahgunaan narkoba. Dalam konteks ini, psikoedukasi berperan sebagai jembatan untuk memperkuat kesadaran siswa terhadap risiko penyalahgunaan narkoba dan mendorong mereka untuk menjauhi perilaku-perilaku berisiko. Dengan demikian, intervensi ini memiliki potensi untuk menciptakan individu yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menjaga kesehatan dirinya serta orang-orang di sekitarnya. Disarankan agar penelitian lanjutan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti *Control Group Design*, untuk memungkinkan perbandingan antara kelompok yang menerima intervensi dan kelompok kontrol, sehingga lebih jelas menentukan efektivitas program psikoedukasi. Selain itu, melibatkan sampel yang lebih besar dapat meningkatkan keandalan dan validitas hasil, serta memperluas generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Terakhir, evaluasi dan penyesuaian materi psikoedukasi berdasarkan umpan balik siswa sangat dianjurkan untuk memastikan informasi yang disampaikan tetap relevan dan menarik bagi target audiens.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMK Buana Waru Sidoarjo yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga artikel penelitian ini dapat disusun dengan baik.

REFERENSI

- [1] G. A. Lukman, A. P. Alifah, A. Divarianti, and S. Humaedi, "Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, vol. 2, no. 3, p. 405, 2022, doi: 10.24198/jppm.v2i3.36796.
- [2] A. A. Dwijaya, S. Hatta Firdaus, and Elfarsina, "Penyuluhan Bahaya Penggunaan Narkoba Pada Masyarakat Di Desa Curug Wetan," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, pp. 1–7, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- [3] H. Purbanto and B. Hidayat, "Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 20, no. 1, pp. 1–13, 2023, doi: 10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11412.
- [4] A. Nurmalita and S. Megawati, "Implementasi Kebijakan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4Gn) Dalam Memberantas Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Surabaya," *Publika*, vol. 8, pp. 1111–1122, 2022, doi: 10.26740/publika.v10n4.p1111-1122.
- [5] S. Rizkya Salsabila, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, "Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 7791–7800, 2021.
- [6] H. Herman, A. Wibowo, and N. Rahman, "Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala," *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, vol. 2, no. 1, pp. 21–26, 2019, doi: 10.56338/mppki.v2i1.524.
- [7] N. Nurafni, P. Muhopilah, S. Muhammad, and S. Muawiyah, "Psikoedukasi Pengembangan Diri Untuk Remaja (Sebuah Kajian Pengembangan Kepribadian) Di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Majalengka," *Jurnal Pengabdian Sosial*, vol. 1, no. 7, pp. 572–578, 2024, doi: 10.59837/jq4vb689.
- [8] D. Rika Widianita, "THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER FACTOR AND ATTITUDE AGAINST DRUGS IN ADOLESCENTS AT SMAN 17 SAMARINDA," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. VIII, no. I, pp. 1–19, 2023.
- [9] A. L. Yasini, J. Keislaman, H. Pendidikan, E. Di, M. Aliyah, and D. Amal, "SUNGAI BAKAU KECIL Self-Development Of Students Through Extracurricular Activities At Madrasah Aliyah Darul Amal Sungai Bakau Kecil Village Kholilurrahim Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah Accepted : Reviewed :," vol. 08, no. 36, pp. 295–309, 2023.
- [10] D. N. Atikah, O. Salsa, and L. Yarni, "Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 7, no. 9, pp. 1–19, 2019.
- [11] D. Roihana and H. Hotimah, "Sosialisasi Tentang Pendidikan Anti Narkoba Di Desa Panji Lor Kecamatan Panji," *Prosiding Seminar Nasional Unars*, vol. 3, no. 1, pp. 90–99, 2024.
- [12] A. Nelson, R. Kurniawan, N. T. Way, K. Khesi, and ..., "Membangun Generasi Anti Narkoba di SMK Kartini Batam," *National Conference ...*, vol. 4, pp. 348–356, 2022, [Online]. Available: <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6970>
- [13] Z. Anggraini, M. Mudjiran, and F. Firman, "The Influence of Family Support and Self Esteem of the Drug Abuse Prevention on Senior High School," *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2021, doi: 10.24036/4.15385.
- [14] S. D. Chairani, I. Riswana, R. Harahap, N. M. Nainggolan, and M. Kesogihen, "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Mengenai Bahaya Narkoba dan Pencegahannya di SMP Negeri 2 Sei Rampah," *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 108–111, 2022, doi: 10.56211/pubhealth.v1i1.59.
- [15] S. D. Normaya, A. Pratiwi, R. Kholifah, M. P. Arifin, and A. Laila, "Sosialisasi Peran Generasi Muda dalam Mencegah Penggunaan Narkoba di SMAN 6 Kediri," pp. 302–307, 2024.
- [16] Y. Damayanti, I. Y. Kiling, F. Ratu, and M. P. Panis, "Psikoedukasi untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental Remaja di Kabupaten Kupang," *Indonesia Berdaya*, 2024, [Online]. Available: <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/884%0Ahttps://ukinstitute.org/journals/ib/article/download/884/760>
- [17] N. Sulityowati and K. Astuti, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Napza Pada Remaja," *Jurnal Psikologi*, vol. 4, no. 6, pp. 1–7, 2008, [Online]. Available: http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Kamsih-Kemampuan-Pemecahan-Masalah.ok_.pdf.
- [18] N. A. Tanjung, U. Islam, N. Sumatera, and M. Estate, "Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling," vol. 3, no. 2, pp. 1–10, 2024.

- [19] N. S. Paad, S. B. Syed Muhsin, and M. S. Zainal Abidin, "Implementasi Psikospiritual Islam Dalam Pembentukan Model Motivasi Pembangunan Diri Remaja," *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, vol. 23, no. 2, pp. 405–444, 2021, doi: 10.22452/afkar.vol23no2.11.
- [20] I. Abraham and Y. Supriyati, "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 8, no. 3, pp. 2476–2482, 2022, doi: 10.58258/jime.v8i3.3800.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.